

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP IMUNISASI CAMPAK PADA ANAK DI BAWAH UMUR 2 TAHUN DI TPMB MARLIANA KABUPATEN GOWA

Rusnaeni Saide^{1*}, Armiyati Nur², Haryati Syahrir¹, Prariwi Bayuningrum², Ayu²

¹S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: neylasaid97@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Imunisasi campak merupakan program kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit campak, terutama pada anak usia dini. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak pada anak usia 2 tahun.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode survei cross-sectional dengan instrumen kuesioner yang diberikan kepada ibu dari anak usia 2 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu dan pemberian imunisasi campak.

Hasil: analisis menunjukkan bahwa nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap pemberian imunisasi campak.

Kesimpulan: dari penelitian ini adalah bahwa sikap ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan pemberian imunisasi campak pada anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan lain, seperti edukasi yang lebih intensif dan sosialisasi program imunisasi, untuk meningkatkan cakupan imunisasi campak pada anak usia dini.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap Ibu, Imunisasi Campak, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Program vaksinasi merupakan salah satu strategi utama untuk melindungi masyarakat dari penyakit yang ada saat ini. World Health Organization (WHO) mengumumkan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2020 sebesar 27/1000 KH. Kematian bayi-bayi tersebut juga dapat dicegah dengan vaksinasi. Vaksinasi sekarang mencegah 3,5 hingga 5 juta kematian pertahunnya akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza, dan campak (Indah Sari et al., 2024).

UNICEF melaporkan bahwa 19,5 juta anak kurang mampu di dunia tidak memiliki akses terhadap imunisasi komprehensif. Artinya, dua hingga tiga juta kasus kematian dan tiga puluh persen kasus penyakit yang bisa diobati dengan imunisasi. Dari negaranegara di Asia, 89% penduduknya telah diimunisasi.

Terdapat sekitar 32.007 kematian setiap tahunnya, sebagian besar dikarenakan penyakit yang bisa dicegah melalui vaksinasi, seperti polio, tetanus, difteri, campak, dan batuk rejan (UNICEF, 2019).

Perlindungan terbaik terhadap campak adalah vaksinasi. Vaksin campak telah terbukti mengurangi kejadian penyakit ini hingga 97%. Di Indonesia, anak-anak berusia 9 hingga 18 tahun menerima vaksinasi campak. Vaksinasi campak lengkap diperlukan dalam mendapatkan keseimbangan kelompok. kesinambungan kelompok terjadi ketika sebagian besar masyarakat (minimal 95%) sudah kebal terhadap suatu penyakit, sehingga penyakit tidak mudah menular. (Safitri et al, 2022)

Dampak dari penyakit tersebut yaitu Kejadian Luar Biasa (KLB). Penyakit ini bisa

dicegah dengan vaksinasi. Vaksin ini diberikan kepada bayi pada usia 9 bulan, dan sebagian besar vaksin diberikan kepada bayi berusia 18 hingga 24 bulan. Cakupan balita yang menerima vaksin. Cakupan balita yang mendapatkan imunisasi lanjutan (DPT-HB-Hib dan campak) pada tahun 2019 adalah 75,95%. Angka ini telah memenuhi target Renstra tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilakukan di Jawa Barat menunjukkan hal tersebut bahwa cakupan vaksinasi primer menurun dari 79% menjadi 64% setelah epidemi Covid-19 (Diharja et al, 2020) Demikian hasil penelitian pertama Penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Blahbatuh 1 dan Klinik Utama Vidyan Medika menunjukkan adanya penurunan jumlah vaksinasi primer pasca infeksi COVID-19 yakni lebih dari 11%. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi Situasi seperti ini. mempengaruhi adanya cakupan vaksinasi primer untuk mengetahui penyebab menurunnya cakupan vaksinasi primer

Disebabkan kekurangan pemberitahuan yang diberikan Ibu rumah tangga dibandingkan ibu bekerja, ibu bekerja mempunyai peluang 0,739 kali lebih besar untuk menerima vaksinasi primer pada bayinya dibandingkan ibu tidak bekerja dan berpeluang 2,2 kali lebih besar kali lebih besar pada ibu yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi (Rahmawati & Ningsih, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional jenis desain penelitian yang bersifat analitik dan observasional. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mempelajari motivasi dan perubahan variabel.

Penelitian dilakukan di TPMB Marliana S.ST , kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi

selatan. TPMB Marliana S.ST Kab Gowa memiliki populasi bayi imunisasi yang cukup besar, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel penelitian yang cukup.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 s.d 15 Juni 2024, Populasi didalam penelitian ini yaitu ibu yang melakukan imunisasi pada anaknya di TPMB Marliana S.ST. Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu Kuisisioner.

Sampel pada penelitian merupakan Ibu yang memiliki anak di bawah umur 2 tahun yang mendapatkan Imunisasi campak di wilayah TPMB Marliana S.ST Kab.Gowa. sebanyak 30 sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* uji analisis univariat lalu dilanjut dengan menganalisis bivariat yaitu dengan memakai uji *Chi Square*.

HASIL

Analisis Univariat diperoleh distribusi karakteristik ibu yang berumur 25 tahun sebanyak 4responden (13,3%),ibu yang berumur 26-36tahun sebanyak 18responden (60%)dan 38-47tahun sebanyak 8responden (26,7%).

Pada distribusi frekuensi pendidikan ibu diperoleh hasil ibu yang SD sebanyak 20responden (66,7%), pendidikan ibuSMP sebanyak 2responden (6,7%), pendidikan ibuSMA sebanyak 5responden (16,7%), pendidikan IbuSMK sebanyak2 responden (6,7%), dan pendidikan ibuD3 sebanyak 1responden (3,3%).

Pada distribusi frekuensi pekerjaan ibu yang tidak bekerja di peroleh29 responden(96,7%), pekerjaan ibu yang bekerja 1responden (3,3%).Data riwayat pekerjaan responden didapatkan tidak bekerja berjumlah29 responden(96,7%) dan bekerja berjumlah 1 responden(3,3%).

Analisis Bivariat 2 hasil uji statistik dengan uji Chi Square diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan

ibu terhadap pemberian Imunisasi dengan Pvalue =1.000 (nilai $p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi campak.

Hasil uji statistik pada uji Chi Square memperoleh hasil dengan tidak memiliki hubungan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi campak dengan P-value=1,000 (nilai $p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap pemberian imunisasi campak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan antara sikap ibu terhadap imunisasi campak dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi. Hal ini dikarenakan pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut (Ridwan, Syukri, & Badarussyamsi, 2021). Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa pendidikan ibu sebanyak 66,7% memiliki pendidikan tingkat SD. Sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 96,7 %. Dimana dalam artikel review(Darsini et al, 2019) pendidikan di pengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, lingkungan dan sosial budaya,

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap yaitu pengalaman pribadi,kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembagapendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu.Berbagai faktor tersebut, dalam mcngajarkan sikap harus dimanipulasicara sendiri-sendiri atau bersama-sama demi terbentuknya sikap positif yang bersifat persuasif sehingga dipahami dan diterima oleh penerima informasi (Zuchdi, 1995).

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Susanti E, 2019) yang sejalan dengan penelitian ini dimana memperoleh hasil tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai p-value sebesar 0,301 dan tidak ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai p-value sebesar 0,081.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dikaji oleh (Prमितasari & Puteri, 2017)dimana Puteri memberikan penjelasan bahwa sikap orang tua memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi, ibu dengan sikap yang positif cenderung berperilaku positif terhadap imunisasi begitupun kebalikannya ibu dengan sikap yang negatif cenderung memiliki perilaku negatif pula.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa ibu yang berpengetahuan lebih Setuju dibanding ibu yang berpengetahuan Tidak setuju. Jumlah ibu berpengetahuan sangat setuju ada 13 responden (30 %) Ibu yang berpengetahuan cukup disebabkan oleh karena kurangnya Pengetahuan ibu untuk memiliki informasi dari tenaga kesehatan mengenai manfaat imunisasi campak pada Anak.

Sikap yang belum optimal dikarenakan belum optimalnya komponen pembentuk struktur sikap, pada penelitian ini sikap ibu tidak optimal dikarenakan mayoritas ibu yang memiliki bayi berusia 9 – 12 bulan berusia dewasa muda dengan rentang usia 18 sampai 30 tahun, serta mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SSD sehingga tingkat kematangan, kemampuan berpikir masih belum tinggi.

Sikap ibu dalam Pengetahuan tentang imunisasi campak karena dari pemeriksaan kunjungan awal ANC, sampai Imunisasi di lakukan di TPMB dan ada ketertarikan dalam adanya promosi dalam seminggu dalam bentuk promosi apapun dan bidannya ramah dalam melayani pasien tidak memandang fisik atau ekonomi dan warga di sekitar TPMB Marliana

yang jangkauannya jauh dari puskesmas jadi warga lebih memilih di TPMB Marlina karena dekat.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang ditarik oleh peneliti, (1) Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi campak di TPMB Marlina S.ST di kabupaten Gowa tahun 2024 dengan Nilai $P=0$ $P\text{-value} = 1,000$. (2) Tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap pemberian imunisasi campak di TPMB Marlina S.ST di kabupaten Gowa tahun 2024 dengan Nilai $P=0$ $P\text{-value} = 1,000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Diharja, N. U., Syamsiah, S., & Choirunnisa, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kunjungan Imunisasi Di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1 (1).
- Indah Sari, F., Ciselia, D., Afrika, E., & Kebidanan dan Keperawatan, F. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Srikaton Tahun 2023. <https://stikes-nhm.ejournal.id/OBJ/index>
- Pramitasari, D. A., & Puteri, I. R. P. (2017). Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Imunisasi Measles-Rubella (MR) Massal di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman Yogyakarta. *The Shine Cahaya Dunia D-Iii Keperawatan*, 2(2).
- Rahmawati, L., & Ningsih, M. P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dengan Kepatuhan Ibu dalam Memberikan Imunisasi DPT-HB-HIB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 209–220.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54.
- Safitri, F., Rahmi, N., Anwar, C., Andika, F., & Husna, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemenuhan Imunisasi Campak Lanjutan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 782–793.
- Unicef. (2019). Annual Report. <https://www.unicef.org/reports/annual-report-2019>.
- Unicef. (2019). Status Anak Dunia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019>.
- WHO. (2021). Result report 2020-2021. <https://www.who.int/about/accountability/results/who-results-report-2020-2021>.
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan sikap. *Cakrawala Pendidikan*, 83690.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan Di TMPB Marliana 2024

Variable	n	%
Usia Ibu		
<25 tahun	4	13,3%
26-36 tahun	18	60%
38-47 tahun	8	26,7%
Pendidikan		
SD	20	66,7%
SMP	2	6,7%
SMA	5	16,7%
SMK	2	6,7%
D3	1	3,3%
Pekerjaan		
Tidak Pekerja	29	96,7%
Bekerja	1	3,3%
Total:	30	100%

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Campak di TPMB Marliana, S.ST Kab. Gowa Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	Imunisasi Campak		%	p
	Lengkap	Tidak Lengkap		
Cukup	21(77,8%)	6(22,2%)	27 (100,0)	1.000
Kurang	2 (66,7%)	1(33,3%)	3 (100,0)	
Total	23 (73,7%)	7 (26,3%)	30 (100,0)	

Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Campak di TPMB Marliana, S.ST Kabupaten Gowa Tahun 2024

Pengetahuan Sikap Ibu	Imunisasi Campak		%	p
	Lengkap	Tidak Lengkap		
Setuju	14 (73,7%)	5 (26,3%)	19(100,0)	1.000
Tidak Setuju	9 (81,8%)	2 (18,2%)	11(100,0)	
Total	23 (76,7%)	7 (23,3%)	30(100,0)	